

MUFAKAT
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
ISSN : 2986-609X
CV ANFA MEDIATAMA
Jl Mergan Keramat No 59 Malang
e-mail : anfamediatama.cv@gmail.com Website: anfa.co.id

Malang, 26 Juli 2023

Lampiran : -
Subject : **Letter of Acceptance**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa artikel dengan keterangan naskah berikut :

Title : DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

1st Author : Dina Hasanah

2nd Author : Amor Marundha

3rd Author : Uswatun Khasanah

Email : dina.hasanah19@mhs.ubharajaya.ac.id

berstatus **ACCEPTED** untuk dipublish pada Jurnal : “Mufakat” on, Vol: 2, No:3 Tahun 2023

Hubungi kami di mufakat@anfa.co.id jika ada pertanyaan lebih lanjut. Terima Kasih .

Best Regards,

Dwi Budiono, M.Pd
Editor in Chief



Visit us Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
Anfa Mediatama
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/722>



DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Dina Hasanah¹, Amor Marundha², Uswatun Khasanah³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi
dina.hasanah19@mhs.ubharajaya.ac.id,

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of Accrual Earnings Management, Corporate Governance Mechanisms, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. This research method uses a type of Quantitative research. The types and sources of data in this study are secondary data in the form of financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling method which obtained as many as 70 data borders. Data processing in this study using Eviews 9. The results of this study indicate that Accrual Earnings Management has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness, Institutional Ownership has a negative and significant effect on Tax Aggressiveness, and Capital Intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sebanyak 70 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba Akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dan Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Article History

Received: 20 Juni 2023

Reviewed: 30 Juni 2023

Published: 26 Juli 2023

Key Words

Accrual Earnings Management, Institutional Ownership, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness

Sejarah Artikel

Received: 20 Juni 2023

Reviewed: 30 Juni 2023

Published: 26 Juli 2023

Kata Kunci

Manajemen Laba Akrual, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, dan Agresivitas Pajak



PENDAHULUAN

Saat ini pemulihan perusahaan *property* dan *real estate* yang berada Indonesia telah mengalami masa berkembang setelah pandemi Covid-19. Dilihat dari dua tahun terakhir pertumbuhan *property* dan *real estate* meningkat dengan baik. Di tahun 2021, sektor *real estate* dan konstruksi tumbuh masing-masing 2,78% dan 2,81% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) (Rahadian, 2022). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), ekonomi Indonesia triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 5,01% (*year-on-year*). Bapak Menteri PUPR Basuki Hadimuljono menjelaskan bahwa pertumbuhan tersebut, perumahan yang masuk ke dalam sektor *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,78% atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Muzakir, 2022).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyatakan bahwa sektor properti mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Dirjen Pajak menerapkan suatu kebijakan dalam hal menaikkan pendapatan negara yaitu melalui perpajakan. Pengertian pajak dalam Undang- Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 berbunyi kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak berperan penting meningkatkan penerimaan negara karena penerimaan dari pajak berperan besar dalam anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Penggunaan pajak untuk membayar keperluan pemerintah, termasuk pembiayaan rutin, pembangunan infrastruktur, dan pembayaran hutang yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Masyarakat sebagai wajib pajak orang pribadi dan perusahaan sebagai wajib pajak badan tentunya diwajibkan melaporkan penghasilan yang diterima untuk berkontribusi bagi kesejahteraan dan pembangunan negara (Putri & Andriyani, 2020).

Upaya perusahaan untuk meminimalkan penghasilannya dapat melalui tindakan pajak agresif seperti *tax planning*, *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Kebijakan tersebut dapat dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Meski tidak semua perencanaan pajak melanggar aturan perpajakan, namun tidak menutup kemungkinan banyak perusahaan mencari peluang guna melakukan penghematan perusahaan yang artinya perusahaan dianggap semakin agresif terhadap perencanaan pajak (Cahyadi et al., 2020).

Tindakan agresivitas pajak ini akan berakibat buruk bagi pemerintah, karena berpeluang mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan tercatat pada tahun 2015-2019 mencapai 9.496 perusahaan yang melaporkan rugi namun mereka tetap menjalankan usahanya serta mengembangkan usahanya di Indonesia, cukup banyak wajib pajak badan yang melaporkan rugi perusahaan sebagai bentuk praktik penghindaran pajak tetapi tetap menjalankan usahanya hingga mengembangkan usahanya di Indonesia, sementara di sisi lain Indonesia belum memiliki instrumen penghindaran pajak yang komprehensif (Ulya, 2021). Potensi penggerusan basis pajak dan penggeseran laba diperkirakan mencapai USD 100 sampai 200 miliar, atau setara dengan 4%-10% penerimaan PPh Badan secara global (Ulya, 2021).

Fenomena lainnya yang berkaitan dengan kasus agresivitas pajak di bidang *property* dan *real estate* terjadi pada PT Hanson International Tbk. Dikutip dari media online Kompas.com (15/01/2020) dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di tahun 2016 PT Hanson International pernah tersangka melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan



tahunan (LKT). OJK menemukan manipulasi dalam penyajian dan pengungkapan laporan perusahaan publik mengenai hasil jual Kavling Siap Bangun (KASIBA) dengan nilai sebesar Rp 732 miliar, PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh terhadap laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk periode 31 Desember 2016 yang membuat peningkatan pendapatan perusahaan naik tajam (Idris, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir laba kena pajaknya. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis meneliti **“DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan dalam penelitian mereka yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan agensi teori merupakan suatu hubungan atau perjanjian antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*). Dampak dari hubungan agensi ini menimbulkan masalah agensi (masalah prinsipal dan agen) yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dimana motivasi manajer yaitu keuntungan mendapatkan bonus dalam memenuhi kepentingannya. Sedangkan pemegang saham berusaha untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajer sebagai akibat dari konflik kepentingan dengan melalui mekanisme pengawasan atau skema kompensasi, sehingga manajer dapat memenuhi kepentingan pemegang saham (Herianti & Marundha, 2019).

Teori Akuntansi Positif

Teori ini diciptakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam bukunya yang berjudul *Positive Accounting Theory*. Watts & Zimmerman (1986) memaparkan teori akuntansi positif mengacu pada strategi untuk mengatasi kondisi masa depan tertentu dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan kata lain, memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan prosedur akuntansi sesuai dengan standar peraturan kebijakan akuntansi pada pembuatan laporan keuangan untuk meminimalkan biaya dan menaikkan nilai perusahaan atau sebaliknya untuk meminimalkan pajak perusahaan. Teori akuntansi positif memaparkan tiga hipotesis yaitu hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), Hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), dan Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*) Arizoni et al. (2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan secara baik maupun melanggar hukum untuk menurunkan beban pajaknya dan mendapatkan laba perusahaan secara keseluruhan (Maulana, 2020). Nurfitriasiha & Istiqomah (2022) menafsirkan agresivitas pajak yaitu sebuah praktik yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan penghasilan kena pajaknya melalui strategi perencanaan pajak secara sah terhadap hukum perencanaan pajak (*tax avoidance*) maupun tidak legal penggelapan pajak (*tax evasion*).



Karena perusahaan menganggap apabila beban pajak perusahaannya besar akan mengurangi keuntungan yang didapat perusahaan. Keputusan manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan apabila tindakan tersebut diketahui oleh otoritas pajak karena dianggap sebagai ketidakpatuhan. Hal ini nantinya akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan yang dianggap memiliki permasalahan pajak (Nurfitriasiha & Istiqomah, 2022).

Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba yaitu upaya manajer melakukan manajemen laba riil atau akrual dalam menyajikan informasi laba yang untuk mencapai kepentingan pribadi atau perusahaan melalui meningkatkan atau menurangi laba perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi (Purwaningrum, 2020). Krisnugraha et al. (2021) menjelaskan manajemen laba yaitu suatu praktik yang digunakan oleh manajer dengan maksud untuk mempengaruhi laba yang digunakan dalam mencapai tujuan laba tertentu yang dinyatakan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang dipilih.

Dalam manajemen laba, komponen akrual yang ada dilaporan keuangan merupakan sebuah komponen yang mudah untuk dimanipulasi. Fajrin et al. (2019) mendefinisikan manajemen laba akrual yakni perusahaan menggunakan metode berbasis akrual, dimana perusahaan akan mengelola pendapatannya dengan mengakui semua hak dan kewajibannya pada saat transaksi, terlepas dari kapan uang tunai diterima atau dikeluarkan. Machdar (2019) mendefinisikan manajemen laba akrual dilakukan dengan mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan saat menyajikan transaksi dalam laporan keuangan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Wardani & Dodok (2022) mendefinisikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah suatu sistem, struktur, serta proses untuk digunakan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) jangka panjang yang berkelanjutan bagi organisasi sambil tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*. Terjadinya konflik kepentingan dapat diselesaikan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai mekanisme khusus untuk mengawasi manajer. Dengan menerapkan *good corporate governance* yang efektif, perusahaan akan membatasi ruang perilaku manajer sehingga penghindaran pajak akan sulit untuk dilakukan (Magfira & Murtanto, 2021).

Kepemilikan Institusional

Nugraheni & Murtin (2019) mendefinisikan kepemilikan institusional yaitu jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh institusi pemerintah maupun swasta lebih besar. Institusi tersebut terdiri dari perusahaan seperti bank, institusi asuransi, reksadana, investasi, dana pensiun dan sebagainya.

Untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak dan mengatasi masalah agensi yang dihadapi perusahaan diperlukannya *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengawasan, seperti kepemilikan institusional. Keberadaan kepemilikan institusional mengacu pada pemegang saham yang memiliki kendali signifikan atas fungsi pengawasan perusahaan. Karena investor institusional mencurahkan banyak waktu untuk analisis investasi, dianggap bahwa mereka dapat memantau keputusan manajemen lebih efektif daripada pemegang saham individu (Mukti, 2018).

Intensitas Modal

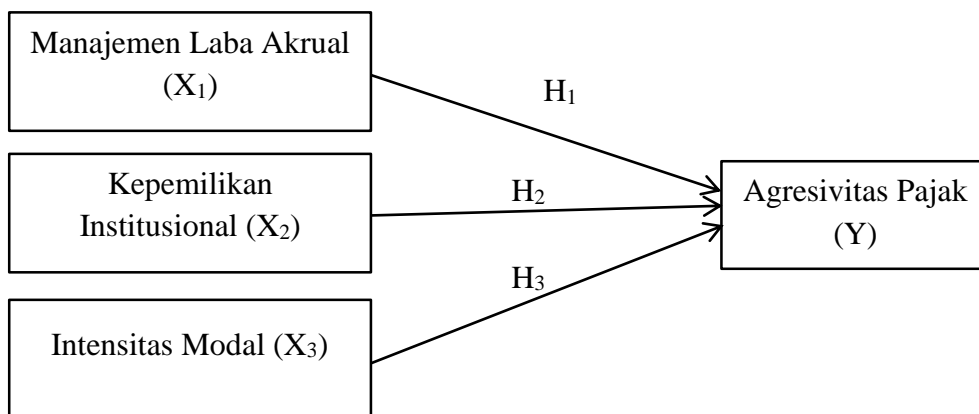
Maulana (2020) menjelaskan intensitas modal adalah perusahaan melakukan investasi berupa aset tetap dan aset persediaan perusahaan. Adnyani & Astika (2019) menjelaskan intensitas modal diartikan sebagai seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk



diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Prasetyo & Wulandari (2021) menjelaskan intensitas modal yaitu investasi yang dijalankan oleh perusahaan pada aset tetap untuk mendapatkan dan memperoleh laba. Akibat dari investasi perusahaan dalam aset tetap menyebabkan biaya penyusutan.

Semakin banyak perusahaan melakukan investasi aset tetap, maka beban penyusutan aset tetap akan meningkat, menyebabkan laba semakin menurun dan beban pajak perusahaan juga menjadi rendah. Artinya semakin banyak beban penyusutan akan mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan kata lain besarnya jumlah kepemilikan aset pada perusahaan memprovokasi perusahaan memutuskan untuk mengambil tindakan agresivitas pajak (Adnyani & Astika, 2019).

Kerangka Konseptual



Pengaruh Manajemen Laba Akreal Terhadap Agresivitas Pajak

Ketika manajemen laba akreal bertambah maka laba menjadi naik yang berdampak pada tingginya penghasilan kena pajak sehingga perusahaan memutuskan untuk menggonakan kebijakan agresivitas pajak agar beban pajaknya menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Machdar (2019), Nurfitriasiha & Istiqomah (2022), Feryansyah et al. (2020), Putri et al. (2018), Pitoyo et al. (2019) menjelaskan manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya manajemen laba menaikkan laba akreal yang berakibat pada tingginya penghasilan kena pajak dan beban pajak perusahaan yang ditanggungkan, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak dan memenuhi tujuan mereka untuk menciptakan laba akreal yang besar dan arus kas bersih (Nurfitriasiha & Istiqomah, 2022). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: manajemen laba akreal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional sering dijadikan sebagai bentuk pengawasan tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memberikan suatu mekanisme sistem pengawasan kinerja operasional dalam perusahaan, kepemilikan institusional yaitu lembaga atau institusi memiliki saham disuatu perusahaan (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya) (Mukti, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Magfira & Murtanto (2021), Arifin & Rahmawati (2022), Pratiwi & Ardiyanto (2018), Nugraheni & Murtin (2019), Irmawati et al. (2020) menyatakan dalam bahwa kepemilikan institusional berpengaruh



negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya apabila jumlah kepemilikan saham institusional lebih mayoritas maka dapat membuat manajemen untuk tidak melakukan praktik pajak agresif, karena keberadaan kepemilikan institusional akan membuat semakin intens inspeksi yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

H2: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Semakin tinggi perusahaan melakukan intensitas modal maka semakin tinggi agresivitas pajak. Perusahaan menginvestasikan laba kedalam aset tetap dan persediaan, maka kinerja perusahaan dinilai meningkat dan keputusan untuk melakukan agresivitas pajak meningkat. Aset tetap akan mengurangi beban pajak melalui beban penyusutan. Semakin banyak kepemilikan aset perusahaan akan memotivasi perusahaan melaksanakan tindakan agresivitas pajak (Adnyani & Astika, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh Maulana (2020), Sugeng et al. (2020), Yusuf & Khomsiyah (2019), Adnyani & Astika (2019), Ayem & Setyadi (2019) menyatakan bahwa intensitas modal berdampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya besarnya kepemilikan aset tetap secara alami menimbulkan beban penyusutan, dan dalam aspek pajak beban penyusutan ini dapat memanfaatkan sebagai pengurang pendapatan (Rahman, 2021).

H3: intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis yang dikumpulkan berdasarkan prosedur statistik, ditentukan dari analisa regresi linear berganda dengan menggunakan *software* Eviews versi 9 sebagai alat pengujinya. Data-data yang digunakan ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini untuk menjelaskan apakah variabel independen yaitu manajemen laba akrual, kepemilikan institusional, dan intensitas modal dapat berdampak agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Objek penelitian ini yakni perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa semua perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022, yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), data tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi

Populasi yang diteliti adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 87 perusahaan.

Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023	0	87



2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia aktif beroperasi selama 5 tahun, mulai dari tahun 2018-2022.	28	59
3	Peneliti tidak menemukan laporan keuangan berturut-turut dalam website BEI atau website perusahaan dari periode 2018 sampai dengan 2022.	9	50
4	Perusahaan yang menyatakan pelaporan keuangan dalam mata uang rupiah sehingga kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.	0	50
5	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018- 2022.	36	14
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel		14	
Tahun pengamatan		5	
Jumlah Sampel Akhir		70	

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (2023)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yakni sumber data penelitian yang didapat dari bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan dan diolah melalui media publikasi. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dengan mengakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi dari perusahaan *property* dan *real estate*.

Definisi Operasional Variabel

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah perencanaan pajak baik legal maupun illegal digunakan untuk membatasi penghasilan kena pajak agar dapat membayar pajak sedikit mungkin (Nurfitriasiha & Istiqomah, 2022). Perhitungan agresivitas pajak dapat menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan (K. R. Putri & Andriyani, 2020). Perhitungan ETR dapat dihitung sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3. 1 *Effective Tax Rate*

Manajemen Laba Akrua

Fajrin et al. (2019) mendefinisikan manajemen laba akrual merupakan perusahaan menggunakan metode berbasis akrual, dimana perusahaan akan mengelola pendapatannya dengan mengakui semua hak dan kewajibannya pada saat transaksi, terlepas dari kapan uang tunai diterima atau dikeluarkan. Manajemen laba akrual diukur dengan melalui proksi



Discretionary Accruals (DA) dari *Modified Jones Model* seperti yang digunakan dalam penelitian Dechow et al. 1995. Rumus berikut digunakan untuk menentukan DA:

- Menghitung *Total Accrual*

$$TA_t = (\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Dep_t) / (A_{t-1})$$

- Selanjutnya, nilai total akrual diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square*:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

- Menghitung *Non Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model*:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

- Menghitung *Discretionary Accrual* sebagai ukuran manajemen laba

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Rumus 3. 2 *Discretionary Accruals*

Keterangan:

ΔCA	= change in current assets
ΔCL	= change in current liabilities
$\Delta Cash$	= change in cash and cash equivalents
ΔSTD	= change in debt included in current liabilities
Dep	= depreciation and amortization expense
A	= Total Assets
TA_t	= jumlah akrual perusahaan pada periode t
A_{t-1}	= jumlah aset perusahaan pada periode t-1
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= regresi
ΔREV	= $REV_t - REV_{t-1}$
REV_t	= pendapatan perusahaan periode t
REV_{t-1}	= pendapatan perusahaan periode t-1
ΔREC	= $REC_t - REC_{t-1}$
REC_t	= piutang perusahaan pada periode t
REC_{t-1}	= piutang perusahaan pada periode t-1
PPE_t	= jumlah aktiva tetap
NDA_t	= non discretionary akrual perusahaan pada tahun t
TA_{t-1}	= total akrual perusahaan pada periode t
A_{t-1}	= total aset perusahaan pada periode t-1

Kepemilikan Institusional

Prasasti & Arfianti (2022) kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dipunyai oleh lembaga keuangan, pemerintah, lembaga luar negeri, dana perwalian, dan entitas lain dapat memiliki saham. kepemilikan institusional besar kecilnya akan



mempengaruhi perilaku kebijakan pajak agresif perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan institusional dilakukan melalui membagi sejumlah saham yang dimiliki institusional dengan keseluruhan saham beredar di perusahaan atau diukur dengan menggunakan rasio presentase dari kepemilikan institusional perusahaan tersebut (Pitoyo et al., 2019). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Rumus 3. 3 Kepemilikan Institusional

Intensitas Modal

Adnyani & Astika (2019) menjelaskan intensitas modal diartikan sebagai seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah (Callista & Susanty, 2022). Pengukuran intensitas modal dihitung dengan rasio antara total aset tetap dibagi total aset.

$$IM = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 4 Intensitas Modal

Metode Analisis Data

Metode analisis data meliputi cara-cara mengumpulkan data yang sudah terkumpul kemudian menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut untuk menjawab permasalahan yang sudah diangkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif berdasarkan prosedur statistik yang dibantu oleh program statistik Eviews.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel-variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang digunakan dalam penelitian. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang distribusi dan pengolahan data sampel tersebut (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi data *cross section* (data silang) dan data *time series* (runtut waktu). Data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dihubungkan dalam suatu regresi dengan menggunakan teknik yang dikenal regresi data panel (Hertanto et al. 2023).

Estimasi Model Data Panel

Digunakan untuk mengetahui data yang dapat dianalisis, ada tiga model pendekatan yang paling efektif yakni Model *Common Effect (pooling Least Square)*, Model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*

Penentuan Model Regresi Panel

Ada tiga pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel yaitu *Chow Test (F Test)*, *Hausman Test*, dan *Langrangge Multiplier Test (LM)*.

Uji Asumsi Klasik



Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diteliti dan model penelitian dapat mewakili ketepatan estimasi dan tidak bias. Dengan menguji kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang telah dilakukan sudah terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini maka penelitian melakukan dua uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen berpengaruh seberapa jauh dan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika signifikansinya $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis ditolak, akan tetapi jika signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis diterima dan diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari Adjusted R Square digunakan sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua (Ghozali, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa dari 14 perusahaan menjadi sampel penelitian selama periode waktu 5 tahun.

Berdasarkan tabel output Eviews, agresivitas pajak (Y) memiliki nilai minimum 0.000000. Nilai maksimum 0.949000. Standar deviasi 0.143962 yang artinya bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan rata-rata 0.053343 yang berarti sektor *property* dan *real estate* pada penelitian memungkinkan perusahaan melaksanakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak sebesar 5.33% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.143962 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*.

Berdasarkan tabel output Eviews, manajemen laba akrual (X1) memiliki nilai minimum -0.346000. Nilai maksimum 0.357000. Nilai standar deviasi sebesar 0.083355 dan *mean* sebesar 0.045086 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*.

Berdasarkan tabel output Eviews, kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai minimum 0.145000. Nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0.184070 dan *mean* sebesar 0.646586 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.



Berdasarkan tabel output Eviews, intensitas modal (X3) memiliki nilai minimum 0.113000. Nilai maksimum 0.897000. Nilai standar deviasi sebesar 0.184583 dan *mean* sebesar 0.570900 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.828446	(13,53)	0.0624
Cross-section Chi-square	25.936362	13	0.0173

Sumber: Output Eviews Versi 9

Apabila nilai probabilitas cross section $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Dan jika nilai Prob. *Cross-section F* $< 0,05$ maka H_1 diterima atau metode yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan output diatas, nilai prob *cross section F* sebesar $0.0624 > 0,05$ maka uji chow memilih *common effect model*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.412665	3	0.2202

Sumber: Output Eviews Versi 9

Jika nilai *p value Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima atau metode *fixed effect* yang dipilih. Dan jika nilai *p value Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau metode *random effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil output uji hausman nilai *p value Cross-section random* sebesar $0.2202 > 0,05$ maka H_0 diterima atau metode *random effect* yang terpilih.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.274588	0.109572	1.384160
	(0.2589)	(0.7406)	(0.2394)

Sumber: Output Eviews Versi 9

Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah *common effect model*. Dan jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_1 diterima atau metode *random effect model* yang dipilih. Berdasarkan output uji langrange multiplier nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0.2589 > 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang terpilih adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik



Uji Multikolinieritas

Nilai korelasi antara X1 (manajemen laba akrual) dan X2 (kepemilikan institusional) sebesar -0.006791. Nilai korelasi antara X1 (manajemen laba akrual) dan X3 (intensitas modal) sebesar -0.215108. Nilai korelasi antara X2 (intensitas modal) dan X3 (intensitas modal) sebesar -0.104366. Dari output tersebut diperoleh semua nilai korelasi antara variabel independent tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.833433	Prob. F(3,66)	0.1496
Obs*R-squared	5.384885	Prob. Chi-Square(3)	0.1457
Scaled explained SS	5.105450	Prob. Chi-Square(3)	0.1642

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil output heteroskedastisitas nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.1457. sehingga lebih besar dari pada 0,05 yaitu ($0.1457 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pada regresi data panel telah terpilih menggunakan *common effect model*.

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/05/23 Time: 15:03				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042267	0.085066	0.496872	0.6209
X1_MLA	0.437124	0.200267	2.182701	0.0326
X2_KI	-0.174190	0.089053	-1.956028	0.0547
X3_IM	0.182162	0.090932	2.003280	0.0493
R-squared	0.154406	Mean dependent var	0.053343	
Adjusted R-squared	0.115970	S.D. dependent var	0.143962	
S.E. of regression	0.135357	Akaike info criterion	-1.106357	
Sum squared resid	1.209220	Schwarz criterion	-0.977872	
Log likelihood	42.72250	Hannan-Quinn criter.	-1.055321	
F-statistic	4.017209	Durbin-Watson stat	2.084521	
Prob(F-statistic)	0.010935			

Sumber: Output Eviews Versi 9

Uji T

Berdasarkan hasil output eviews diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh manajemen laba akrual terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi prob. manajemen laba akrual sebesar $0.0326 < 0.05$ (tarif signifikansi 5%) dengan nilai koefisien sebesar 0.437124 dan bernilai positif dan signifikan. Hasil ini berarti setiap manajemen laba akrual bertambah satu satuan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.437124 atau dengan kata lain semakin tinggi



- manajemen laba akrual maka semakin tinggi pula tingkat pajak agresivitas perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap nilainya tetap.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi prob. kepemilikan institusional sebesar $0.0547 < 0.05$ (tarif signifikansi 5%) dengan nilai koefisien sebesar -0.174190 dan bertanda negatif dan signifikan. Hasil ini artinya setiap kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka kepatuhan pajak mengalami penurunan atau agresivitas pajak menurun sebesar 0.174190 atau dengan kata lain semakin besar kepemilikan institusional maka semakin turun tingkat pajak agresivitas pajak perusahaan dengan perkiraan variabel lain dianggap nilainya tetap.
 3. Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi prob. intensitas modal sebesar $0.0493 < 0.05$ (tarif signifikansi 5%) dengan nilai koefisien sebesar 0.182162 dan bertanda positif dan signifikan. Hasil ini berarti setiap intensitas modal bertambah satu satuan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.182162 atau dengan kata lain semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi tingkat pajak agresivitas perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap nilainya tetap. Sehingga variabel intensitas modal terhadap agresivitas pajak memiliki hubungan arah yang positif (H3 diterima), sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Uji F

Berdasarkan output hasil estimasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *probability* (F-statistik) sebesar 0.010935 . Nilai signifikansi $0.010935 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen artinya secara statistik menunjukkan variabel manajemen laba akrual, kepemilikan institusional, intensitas modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15 yang dijelaskan melalui Adjusted R-squared akan terlihat hasil koefisien sebesar $0,115970$ atau $11,59\%$ yang artinya besarnya variabel independen yaitu manajemen laba akrual, kepemilikan institusional, dan intensitas modal memiliki pengaruh kontribusi variabel agresivitas pajak sebesar $11,59\%$ sedangkan sisanya $88,41\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba. Laba menjadi naik berdampak pada tingginya penghasilan kena pajak sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk menurunkan beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Machdar (2019), Nurfitriasiha & Istiqomah (2022), Feryansyah et al. (2020), Putri et al. (2018), Pitoyo et al. (2019) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin menurun tingkat agresivitas pajak. Setiap tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin besar pengawasan terhadap manajemen sehingga mempengaruhi pihak manajemen untuk taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, salah satunya



adalah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Sehingga manajemen tidak agresif melaksanakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya oleh Magfira & Murtanto (2021), Arifin & Rahmawati (2022), Pratiwi & Ardiyanto (2018), Nugraheni & Murtin (2019), Irmawati et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

- Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal meningkat karena perusahaan menginvestasikan kelebihan dana kedalam bentuk aset berupa aset tetap karena kinerja perusahaan dinilai baik maka keputusan untuk melakukan agresivitas pajak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020), Sugeng et al. (2020), Yusuf & Khomsiyah (2019), Adnyani & Astika (2019), Ayem & Setyadi (2019) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan agresivitas pajak serta meneliti variabel agresivitas pajak menggunakan proksi lain, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Book Tax Difference* (BTD). Menambah periode waktu yang lebih lama dan menambah ruang lingkup perusahaan yang diteliti, seperti perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk mengetahui kondisi perusahaan lainnya.

REFERENSI

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 594–621. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- Arifin, M. D., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–23.
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47. <https://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/download/563/457>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Callista, O., & Susanty, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 225–240. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1703>
- Fajrin, S. O., Sofyanti, D., & Oktaroza, M. L. (2019). Pengaruh Rasio Leverage dan Manajemen Laba Akrual terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 366–



371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.18451>
- Feryansyah, Lilik Handjani, & Hermanto. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Enba*, 8(4), 140–155.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., & Marundha, A. (2019). Transfer Pricing, Agency Costs, and Financial Reporting Aggressiveness: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 325–338. <https://doi.org/10.18196/jai.2003132>
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Epianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Idris, M. (2020, January 15). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all#page2>
- Irmawati, I., Nasaruddin, F., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 144–154. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.198>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Exero : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 183–192. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.257>
- Magfira, D., & Murtanto. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015). *Esensi Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 21(1), 1–13. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/16>
- Muzakir, I. (2022). Properti Sumbang Pertumbuhan Ekonomi 3,78 Persen Semester Pertama. *Investor.Id*. <https://investor.id/business/306663/properti-sumbang-pertumbuhan-ekonomi-378->



persen-semester-pertama

- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/rab.030132>
- Nurfitriasiha, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 70–80.
- Pitoyo, B. S., Ahmar, N., & Suyanto. (2019). Manajemen Laba, Tindakan Pajak Agresif, dan Peran Tata Kelola Perusahaan: Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9(1), 23–37. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.78>
- Prasasti, A., & Arfianti, R. I. (2022). Mekanisme Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 45–55.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2023). *Profil Perusahaan Tercatat*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>
- Purwaningrum, L. (2020). Pengaruh Kecurangan Akuntansi, Manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba Akrual terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–480. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 11–26. <https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Rahadian, L. (2022). Kupas Tuntas Potensi Sektor Properti di Tahun Macan. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220216085750-4-315705/kupas-tuntas-potensi-sektor-properti-di-tahun-macan>
- Rahman, H. A. (2021). Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 195–206. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1576>
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *Jema: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Ulya, F. N. (2021, June 28). Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak yang



Menghindari Pajak. *Kompas.Com*.

<https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak?page=all>

Wardani, D. K., & Dodok, A. J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 1–15.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/51>

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.

Yusuf, M., & Khomsiyah. (2019). Effect of Board of Commissioners, Institutional Ownership and Capital Intensity Toward Tax Aggressiveness (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on IDX in 2011-2016). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 230–238.